MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGRONGGO I KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

Oleh:

RAFIKA AYU SILFIA
NPM : 12.1.01.11.0053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

RAFIKA AYU SILFIA

NPM : 12.1.01.11.0053

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGRONGGO I KOTA KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi	**Widi Wulansari, M.Pd**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0724038803

Skripsi oleh:

RAFIKA AYU SILFIA

NPM: 12.1.01.11.0053

Judul;

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGRONGGO I KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG- PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 29 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi.
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi.
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGRONGGO I KOTA KEDIRI

Rafika Ayu Silfia
12.1.01.11.0053
FKIP – PG-PAUD
ayusilvia923@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi dan Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan fisik anak, hal ini disebabkan karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan sebuah penelitian bahwa motorik halus sangat penting untuk anak, karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi kegiatan akademis.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngronggo I Kota Kediri?" Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Mendapatkan data tentang nilai kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah, 2) Melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan meronce, 3) Membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah melakukan kegiatan meronce.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngronggo I Kota Kediri yang terdiri dari 26 anak. Data yang diperoleh berupa hasil karya dan hasil lembar observasi kegiatan belajar di kelas.

Kesimpulan dari penelitian adalah (1) Hasil kemampuan pratindakan sebesar 15,38%, (2) Hasil kemampuan siklus I sebesar 50%, (3) Hasil kemampuan siklus II sebesar 69,23%, (4) Hasil kemampuan siklus III sebesar 77,01%. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngronggo I Kota Kediri, yang ditandai dengan peningkatan kegiatan pembelajaran meronce dalam setiap siklus. Oleh karena itu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini, diterima.

Kata Kunci Kemampuan motorik halus, kegiatan meronce

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan fisik anak, hal ini disebabkan karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan sebuah penelitian bahwa motorik halus sangat penting untuk anak, karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi kegiatan akademis. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang tersusun antara susunan saraf, otot, otak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya,

kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya.

Adapun ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan ekspolarasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotektif* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar seperti, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, karena dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, sehingga hal ini dapat menyebabkan kurang berkembangya otot-otot halus pada anak.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan sebagian Taman kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang dapat maksimal. Pembelajaran yang menggunakan majalah TK tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan perkembangan peserta didik, hal ini disebabkan karena majalah TK tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dan anak bosan dengan kegiatan tersebut. Seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tema, anak akan lebih berekspolarasi dengan berbagai macam kegiatan.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di TK Dharma Wanita Ngronggo 1 Kecamatan Kota

Kediri berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak pada TK Dharma Wanita Ngronggo 1 Kecamatan Kota Kediri masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil 26 anak didik belum ada yang mendapatkan bintang 4 (☆☆☆☆) sedangkan 4 anak didik mendapatkan bintang 3 (☆☆☆), sedangkan 5 anak didik mendapatkan bintang 2 (☆☆), dan 17 anak didik yang mendapat bintang 1 (☆), dengan faktor di TK Dharma Wanita Ngronggo I Kecamatan Kota tidak pernah ada kegiatan meronce meskipun media sudah disiapkan di TK Dharma Wanita Ngronggo I Kecamatan Kota.

II. METODE

A. Pengertian Motorik Halus

perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cermat dari masa bayi sampai dewasa.

B. Perkembangan Motorik Anak TK

Diungkapkan oleh Santrock (2007) perkembangan motorik anak TK yang masih berusia 4 tahun yaitu suka berpetualang dan memanjat dengan tangkas serta telah menunjukkan kemampuan atletis yang luar biasa. Di usia 5 tahun, anak semakin menyukai pertualangan dibanding anak yang berusia 4 tahun. Anak berlari cepat dan menyenangi balapan satu sama lain dapat dengan orangtua maupun teman. Selama masa kanak-kanak tengah dan akhir, perkembangan anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan ketika masih kanak-kanak awal.

C. Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa tingkat kesulitan anak setingkat dengan kemampuan anak dalam kegiatan meronce

dan perkembangan motorik halus pada kegiatan meronce anak umur 5-6.

D. Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan kemampuan motorik halus diantaranya adalah: (a)saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesmpatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain, (b) meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halusnya khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal, (c) semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pra Tindakan

Kondisi awal (Pra Tindakan)			
Kompetensi Dasar	**Hasil Penilaian**	**Jumlah Anak**	**Tingkat Keberhasilan (%)**
mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas (3.15) Menunjukkan karya dan aktivitas dengan menggunakan berbagai media (4.15)	☆	17	65,39%
	☆☆	5	19,23%
	☆☆☆	4	15,38%
	☆☆☆ ☆	0	0%
Jumlah		26	100

Diketahui bahwa hasil nilai yang diperoleh anak dalam kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik, terdapat 17 anak (65,39%) mendapat bintang (☆) satu, dan ada 5 anak (19,23%) mendapat bintang (☆) dua, sedangkan 4 anak (15,38) mendapat bintang (☆) tiga, dan yang mendapat nilai bintang (☆) empat tidak ada. Hal ini juga diperkuat dengan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik di Kelompok B TK Dharma Wanita

Ngronggo I Kota Kediri rata-rata belum mampu melaksanakan kegiatan meronce. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce di TK Dharma Wanita Ngronggo I Kota Kediri supaya pada kriteria baik.

B. SIKLUS I

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah anak	Presentase
1	Tuntas	13	50%
2	Belum Tuntas	13	50%
	Jumlah	26	100%

Diketahui bahwa hasil presentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak pada siklus I melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik terdapat 13 anak (50%) tuntas, sedangkan 13 anak (50%) belum tuntas.

C. SIKLUS II

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah anak	Presentase
1	Tuntas	18	69,23%
2	Belum Tuntas	8	30,77%
	Jumlah	26	100%

Bahwa hasil ketuntasan kemampuan motorik halus anak pada siklus II melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik terdapat 18 anak (69,23%) tuntas, sedangkan 8 anak (30,77%) belum tuntas.

D. SIKLUS III

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah anak	Presentase
1	Tuntas	24	92,31%
2	Belum Tuntas	2	7,69%
	Jumlah	26	100%

Bahwa hasil ketuntasan kemampuan motorik halus anak pada siklus III melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik terdapat 24 anak (92,31%) tuntas, sedangkan 2 anak (7,69) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce dan kriteria ketuntasan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus IV.

E. PENARIKAN KESIMPULAN

No	Hasil penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	17,68%	30,77%	3,8%	0%
2	☆☆	19,23%	34,62%	38,46%	7,69%
3	☆☆☆	15,38%	23,08%	46,15%	38,46%
4	☆☆☆ ☆	0%	11,53%	11,54%	53,85%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Prosentase hasil penilaian kemampuan motorik hakus melalui kegiatan meronce pada pra tindakan dari 26 anak didik, terdapat 17 anak (17,68%) mendapat bintang (☆) satu, sedangkan 5 anak (19,23%) mendapat bintang (☆) dua, 4 anak (15,38) mendapat bintang (☆) tiga, dan yang mendapat bintang (☆) empat tidak ada.

Pada siklus I hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik, sedangkan 8 anak (30,77%) mendapat bintang (☆) satu, sedangkan 9 anak (34,62%) mendapat bintang (☆) dua, dan ada 6 anak (23,08%) mendapat bintang (☆) tiga, dan 3 anak (11,53%) mendapat bintang (☆) empat.

Pada siklus II hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik, terdapat 1 anak (3,8%) mendapat bintang (☆) satu, sedangkan 10 anak (38,46%) mendapat bintang (☆) dua, dan ada 12 anak (46,15%) mendapat bintang (☆) tiga, dan 3 anak (11,54%) mendapat bintang (☆) satu.

Pada siklus III hasil penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dari 26 anak didik, tidak ada yang mendapat bintang (☆) satu, sedangkan 2 anak (7,69%) mendapat bintang (☆) dua, dan ada 10 anak (38,46) mendapat bintang (☆) tiga, dan 14 anak (53,85) mendapat bintang (☆) empat.

Pada siklus I anak yang belum tuntas sebesar 50%, sedangkan siklus II 30,76%. dan ada Siklus III 7,69%, disebabkan karena anak masih belum dapat berkonsentrasi pada saat memasukkan

lubang pada roncean.dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga penelitian diakhiri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Kurniawaty, Aries Susanti. 2006. *Tahap Meronce*. Dit PADU Direktorat Jenderal PLSP.

Depdiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Jenderal PLSP. 2011. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Endayanti. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce*. Yogyakarta.

Fits, dan Postner. 2005. *Model Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.

Harun Rasyid, Mansur dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mansur, Ahmad. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta*:

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.

Muhibin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

as.

Permendikbud No 58. 2014. *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.

Pudyanto. 2005. *Model Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.

Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group. Pustaka Pelajar.

Santrock,John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas jilid 1.(Med Mila Rachmawati)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjo & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumannto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikn